

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan, dan standar pendidikan yang diberikan pada suatu bangsa dapat menunjukkan maju atau tidaknya bangsa tersebut. Indonesia sendiri termasuk dalam kelompok negara berkembang dengan ragam ekspresi budaya yang luas, dari Sabang sampai Merauke.

Kualitas pendidikan akan terwujud jika diimbangi dengan kualitas guru atau tenaga pendidik yang profesional, dengan kualitas pendidik yang profesional maka akan bisa menghasilkan peserta didik yang unggul dalam budi pekerti dan keilmuannya.

Karena salah satu tanggung jawab utama pendidik tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik, memimpin, melatih, dan mengevaluasi pembelajaran serta proses dan hasil pembelajaran, maka pendidik merupakan salah satu unsur sistem pendidikan yang sangat berpengaruh dalam menentukan efektifitas suatu pendidikan dan proses pembelajaran.¹

Hal ini menguntungkan bagi pendidik untuk memiliki keterampilan profesional yang memadai untuk melakukan tugas-tugas mereka. Pendidik profesional adalah mereka yang memiliki keterampilan yang diperlukan

¹ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), 1.

untuk mengembangkan program belajar mengajar, melaksanakan dan mengawasi kegiatan belajar mengajar, mengevaluasi keberhasilan kegiatan tersebut, serta menganalisis dan menerapkan temuan evaluasi kemajuan belajar mengajar. Pendidik profesional, di sisi lain, adalah pendidik yang memiliki keterampilan yang diperlukan untuk melakukan tugas mengajar dan mengajar.²

Program yang harus terus dilaksanakan oleh pendidik adalah program yang mengangkat kualitas pendidik. Pendidik profesional akan selalu menerima perubahan dengan sukacita dan rahmat untuk kemajuan bidangnya. Guru selalu terbuka untuk menerima nasihat dari teman sebaya, administrator sekolah, atau di dalam divisi pendidikan.

Agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif, pendidik juga harus mampu menciptakan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien serta membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik atau kemampuan pendidik mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien dimasukkan sebagai salah satu karakteristik yang harus dimiliki pendidik dalam standar nasional pendidikan.³

Proses pembelajaran juga harus memasukkan media atau strategi pembelajaran agar siswa lebih terlibat di kemudian hari. Pentingnya media pembelajaran dan taktik dalam mempengaruhi kualitas pembelajaran tidak

² Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), 45.

³ *Ibid*, 1.

bisa diremehkan. Guru yang ingin mentransfer informasi lebih cepat harus memiliki media pembelajaran sebagai alat dan kolaborator.⁴

Kurikulum yang digunakan dan karakteristik murid berdampak langsung pada pilihan strategi pembelajaran. Mulai pengalaman dan pengetahuan siswa, minat siswa, gaya belajar siswa, dan perkembangan siswa terutama berkaitan dengan karakteristik siswa. Dua jenis teknik pembelajaran yaitu strategi pembelajaran jarak jauh dan strategi pembelajaran tatap muka juga dapat dikategorikan menurut cara guru berinteraksi dengan muridnya.⁵

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran agama. Bakat belajar agama anak dinilai dalam skala yang lebih komprehensif dari sekedar kemampuan mereka dalam memahami konsep-konsep agama. Siswa harus mampu memahami, mewujudkan, dan menerapkan prinsip-prinsip agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, tenaga pengajar pendidikan agama perlu memiliki kualifikasi yang memadai. Kompetensi guru dimaksudkan sebagai keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh semua guru dalam rangka meningkatkan keterampilan belajar peserta didiknya.

Dalam pembelajaran Fiqih ditemukan beberapa kelemahan antara lain: waktu yang terbatas tetapi materi pembelajaran yang begitu padat, dan lemahnya sumber daya pendidik dalam pengembangan pendekatan dan

⁴ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 129.

⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada: 2019), 155.

metode yang lebih variatif, serta kurangnya sarana pelatihan dan pengembangan.⁶

Masih banyak masalah yang harus dihadapi guru dan peserta didik. Salah satunya adalah ketidakmampuan guru menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk belajar dan memunculkan pendekatan dan teknik pembelajaran yang tidak berubah, seperti menggunakan permainan dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak M. Jamaluddin Karim, S.H guru fiqih di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan didapati informasi secara singkat dapat digambarkan bahwa strategi *Queen Card* adalah strategi yang digunakan oleh guru di era sekarang yang dimana siswa kurang tertarik dalam mata pelajaran khususnya fiqih. Banyak strategi atau metode pembelajaran selain *Queen Card* yang sebelumnya juga digunakan tetapi memang dalam strategi atau metode pastilah ada kelebihan dan kekurangannya. Untuk strategi queen card sendiri sejauh ini sangatlah praktis untuk digunakan dimana siswa bisa aktif dalam kelompoknya, mengurangi rasa ngantuk dan bosan, serta bisa memanfaatkan dan menghemat waktu selama belajar dengan baik.⁷

Selanjutnya, M. Jamaluddin Karim, S.H menjelaskan

Untuk pelaksanaan strategi queen card tidak banyak yang harus dilakukan oleh guru. Guru hanya memberikan pengantar sebelum dimulainya pelajaran dan memberikan kesimpulan ketika kegiatan belajar

⁶ Zaenudin, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Melalui Penerapan Strategi Bingo", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol.10 No.2, (2015), 303.

⁷ M. Jamaluddin Karim diwawancarai oleh Dewi Aristinah, MA Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan, 09 Maret 2023.

mengajar sudah selesai. Bagi siswa memang ada beberapa yang disiapkan seperti kertas serta bahan untuk materi hari tersebut.⁸

Dalam penerapan strategi *Queen Card* ini tentunya bisa dipastikan bahwa banyak hambatan dan tantangan yang dilalui dan dialami oleh guru, tetapi masih bertahan sampai saat ini karena strategi ini cukup efektif dalam menanggulangi masalah diatas. Berdasarkan penilaian itu, peneliti tertarik untuk menela'ah dan mendalami dengan cara melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pembelajaran *Queen Card* dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian diatas, untuk menghindari kesalah pahaman dan perluasan masalah dalam pembahasan ini sekaligus untuk mempermudah pemahaman, maka penulis perlu memberikan batasan-batasan dalam judul “Strategi Pembelajaran *Queen Card* dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan”. Berikut batasannya antara lain:

1. Penggunaan strategi *Queen Card* pada mata pelajaran fikih bab pernikahan di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan
2. Bagaimana keaktifan peserta didik pada kelas XI D dalam menggunakan strategi *Queen Card* pada mata pelajaran fikih di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan

⁸ M. Jamaluddin Karim diwawancarai oleh Dewi Aristinah, MA Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan, 09 Maret 2023.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada batasan masalah penelitian diatas, maka penulis dapat memfokuskan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan strategi *Queen Card* pada mata pelajaran fiqih di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan?
2. Bagaimana keaktifan peserta didik dalam menggunakan strategi *Queen Card* pada mata pelajaran fiqih di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam pembahasan proposal ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan strategi *Queen Card* pada mata pelajaran fiqih di MA Tabiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan
2. Untuk mengetahui bagaimana keaktifan peserta didik dalam menggunakan strategi *Queen Card* pada mata pelajaran fiqih di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan.

E. Manfaat Penelitian

Setiap peneliti pasti mempunyai tujuan dan kegunaanyang hendak dicapai. Kegunaan hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan khususnya bagi penulis dan masyarakat pada umumnya baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran fiqih melalui strategi pembelajaran *Queen Card*.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Sebagai bahan masukan bagi sekolah yang bersangkutan dalam rangka meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran fiqih melalui strategi pembelajaran *Queen Card*.

b. Bagi Penulis

- 1) Untuk menambah pengetahuan tentang keaktifan peserta didik dalam mata pelajaran fiqih melalui strategi *Queen Card*.
- 2) Untuk menambah wawasan tentang pengimplementasian strategi pembelajaran *Queen Card* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqih.

c. Bagi Mahasiswa

Selain memberikan manfaat dalam bidang akademis, penulis juga berharap semoga kegiatan ini dapat memberikan informasi atau pengetahuan bagi para pembaca khususnya bagi mahasiswa pada umumnya. Yakni mengenai “Strategi Pembelajaran *Queen Card* dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan”.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan dari setiap kata dalam judul penelitian yang membutuhkan sebuah penjelasan lebih lanjut. Penegasan istilah berguna untuk menjelaskan judul bagi setiap pembaca, karena hal tersebut berguna untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan maksud dari judul penelitian.

1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran berarti serangkaian proses persiapan yang meliputi pemilihan proses pembelajaran dan penyiapan prosedur pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai. Tidak hanya pada sebatas perancangan saja, akan tetapi segalanya yang telah dirancang dan dipersiapkan tersebut harus dipraktikkan dalam proses pembelajaran.⁹

Informasi di atas mengarah pada kesimpulan bahwa strategi pembelajaran digunakan untuk membantu proses pembelajaran berhasil dan efisien mencapai tujuannya. Untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan, kita dapat menerapkan strategi pembelajaran yang mencakup pengolahan materi pelajaran dan perancangan proses pembelajaran.

2. *Queen Card*

Queen Card adalah suatu strategi pembelajaran menggunakan kartu yang memiliki fungsi berbeda pada setiap isinya. Sisi kartu bagian depan bertuliskan nama anggota kerajaan, yaitu: *King*, *Queen*, dan *Prince*.

⁹ Chomaidi, *Strategi Pembelajaran Sekolah*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2018), 235.

Sedangkan pada sisi sebaliknya merupakan tanda identitas kerajaan, berupa warna-warna yaitu: merah, biru dan kuning. Strategi pembelajaran *Queen Card* mengandung unsur peer teaching karena peserta didik membaca, mencari informasi dan menguasainya. Peserta didik diminta untuk menjelaskan apa yang mereka kuasai kepada kelompok barunya.¹⁰ Strategi ini merupakan pengembangan dari strategi Jigsaw, hanya saja pada strategi ini menggunakan kartu sebagai media pembentukan kelompok.

Dapat disimpulkan bahwasanya strategi *Queen Card* dalam penelitian ini adalah strategi yang baru diberlakukan kepada siswa-siswi di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan. Dikatakan baru karena sebelum menggunakan strategi pembelajaran ini sekolah dalam pembelajaran fiqih hanya menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dimana guru hanya menyampaikan materi secara verbal kepada siswa. Dengan strategi pembelajaran *Queen Card* ini bertujuan agar ada inovasi baru untuk siswa serta menumbuhkan ketertarikan siswa dalam pembelajaran fiqih.

3. Keaktifan Peserta Didik

Keaktifan peserta didik yaitu, suatu proses pembelajaran yang mendorong keterlibatan mereka secara aktif. Mereka secara aktif menggunakan otak mereka untuk mengungkap ide sentral topik, menyelesaikan masalah, atau mempraktikkan apa yang dikatakan guru

¹⁰ Anis Amalia Syah Nas Haq, "Strategi Queen Card dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Saimtifik di SMPN 2 Cluring Banyuwangi", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2021, 12.

dalam berbagai pelajaran yang dibahas. Partisipasi siswa dalam pendidikan mereka dapat menginspirasi dan menumbuhkan kemampuan apa pun yang mungkin mereka miliki. Selain itu, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah mereka dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Agar semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadinya, kegiatan siswa dirancang untuk memaksimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki anak. Selain itu, keterlibatan siswa di kelas dimaksudkan untuk mempertahankan fokus mereka dan membuat mereka tetap terlibat dalam proses pembelajaran.

4. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati terutama dalam ibadah sehari-hari, yang kemudian menjadi dasar pedoman hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.¹²

Dengan demikian pembelajaran Fiqih tidak hanya dengan mendengarkan apa yang diuraikan oleh guru mata pelajaran Fiqih tetapi

¹¹ Jonni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia: 2017), 43.

¹² Zaenudin, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Melalui Penerapan Strategi Bingo", 302.

bisa juga siswa melalui kegiatan bimbingan, latihan serta pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran.

G. Sistematika Pembahasan

Adanya sistematika pembahasan ini guna memudahkan peneliti dalam menyusun serta memberi gambaran umum dalam penyusunan skripsi nantinya, sistematika pembahasan ini antara lain :

Bab I Pendahuluan membahas tentang konteks penelitian yang berisi apa yang menjadi masalah peneliti terkait judul, menguraikan tentang batasan masalah yang memuat pertanyaan secara eksplisit yang akan dicari jawabannya melalui penelitian, menguraikan fokus penelitian yang merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh penulis, menguraikan manfaat penelitian, membuat tentang definisi istilah yang berisi pengertian yang terkandung di dalamnya.

Bab II Landasan Teori membahas tentang kajian teori, memuat penjelasan teoritis sebagai landasan atau komparasi analisis dalam melakukan penelitian. Kajian pustaka, berisi penelitian terdahulu memuat hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, baik yang berasal dari dalam maupun luar negeri. Kerangka konseptual, menggambarkan alur berpikir peneliti untuk menyusun reka pemecahan masalah.

Bab III Metode Penelitian membahas tentang jenis pendekatan dan penelitian apa yang dipakai dalam penelitian skripsi beserta alasan ilmiah mengapa menggunakan jenis dan pendekatan tersebut, subjek penelitian

berkaitan dimana penelitian itu di laksanakan, sumber dan jenis data yang berupa orang, tempat dan fenomena yang paling menonjol di lapangan, teknik pengumpulan data digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data secara nyata yang digunakan dalam penelitian, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian beserta alasan penggunaannya dan uji keabsahan data menjelaskan teknik menganalisa bukti kebenaran data yang akan diuji berdasarkan tingkat kredibilitas data hasil penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian membahas tentang deskripsi umum obyek penelitian berisi sekilas tentang identitas dan gambaran umum lokasi penelitian meliputi sejarah, letak gegografis dan profil dan data hasil penelitian berisi data-data yang berhasil dihimpun peneliti selama melakukan riset dilapangan sesuai dengan fokus permasalahan yang diangkat.

Bab V Analisis dan Pembahasan menyampaikan dua hal utama, yakni temuan peneliti dari hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan masalah peneliti dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah dianalisis dengan kajian teori yang di gunakan.

Bab VI Penutup membahas tentang kesimpulan yang cukup untuk menjawab rumusan penelitian yang berisi poin-poin harus ditulis dengan ringkas, jelas, tidak memuat hal-hak baru diluar masalah yang dibahas dan saran isinya tidak keluar dari pokok masalah yang dibahas dan harus jelas ditunjukkan kepada siapa.